

APLIKASI TEKNIK STAND UP COMEDY DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MENULIS ANEKDOT

Darsono

SMK Negeri 1 Lamongan
Email : cakdar13@gmail.com

Abstrak: Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X-PBS SMKN 1 Lamongan didapatkan hasil bahwa tingkat keaktifan siswa sangat kurang terhadap pembelajaran yang berlangsung pada materi menulis anekdot. Tingkat rendahnya keaktifan siswa pada pembelajaran dikarenakan materi menulis anekdot pada Kurikulum 2013 masih asing bagi siswa dan baru dikenal, sehingga membuat hasil pembelajaran kurang berlangsung sesuai apa yang telah direncanakan oleh guru. Guru menganggap perlu adanya inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah melalui penerapan metode aplikasi teknik stand up comedy dalam penulisan anekdot. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Model pembelajaran menggunakan aplikasi teknik stand up comedy dalam menulis anekdot memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I = 75 % dan siklus II = 88,9 %; (2) Penerapan model pembelajaran menggunakan aplikasi teknik stand up comedy dalam menulis anekdot, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : pembelajaran, teknik stand up comedy, menulis anekdot

Abstract: Writing skills would not come automatically but must go through training and practice in many and regular. Based on observations made by researcher in the tenth graders-PBS SMK 1 Lamongan showed that the students' level of activity was very less to the learning that takes place in the material writing anecdotes. The low level of involvement of the student in learning the material due to write anecdotes on Curriculum 2013 was unfamiliar to students and newly recognized, thus making the results less learning take place according to what has been planned by the teacher. Teacher considered the need for innovation in learning to overcome these problems. One was through the application of methods of engineering applications standup comedy in the writing of anecdotes. From the results of learning activities that had been performed for two cycles, and based on the entire discussion and analysis could be summarized as follows: (1) The learning model using engineering applications standup comedy in writing anecdotes had a positive impact in improving student achievement marked by increased mastery learning students in each cycle, the first cycle = 75% and cycle II = 88.9%; (2) Implementation of the learning model using engineering applications standup comedy in writing anecdotes, could increase the students' motivation.

Keywords: learning, engineering stand-up comedy, writing anecdotes

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat paling besar bagi kehidupan disamping keterampilan berbahasa yang lainnya. Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Dengan menulis siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan hati disaat susah dan senang, sindiran, kritikan dan lainnya. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus trampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Tulisan yang baik dan berkualitas merupakan manifestasi dan keterlibatan aktifitas berpikir atau bernalar yang baik. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir rasional. Tanpa melibatkan proses berpikir rasional, kritis dan kreatif akan sulit menghasilkan tulisan yang baik. Pada saat melakukan aktivitas menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan skemata, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki. Secara lebih mendalam, Akhadiah (1994:2-3) menyatakan bahwa aktivitas menulis yang dimaksud adalah aktivitas untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X-PBS SMKN 1 Lamongan didapatkan hasil bahwa tingkat keaktifan siswa sangat kurang terhadap pembelajaran yang berlangsung pada materi menulis anekdot. Tingkat rendahnya keaktifan siswa pada pembelajaran dikarenakan materi menulis anekdot pada Kurikulum 2013 masih asing bagi siswa dan baru

dikenal, sehingga membuat hasil pembelajaran kurang berlangsung sesuai apa yang telah direncanakan oleh guru. Siswa kurang aktif pada saat pembelajaran juga diakibatkan dengan metode pembelajaran yang monoton pada saat guru menyampaikan materi. Guru menganggap perlu adanya inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah melalui penerapan metode Aplikasi teknik stand up comedy dalam penulisan anekdot.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian pembelajaran dengan judul *Aplikasi Teknik Stand Up Comedy Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Menulis Anekdot Siswa Kelas X-PBS SMK Negeri 1 Lamongan Tahun 2014/2015*.

Papana (2012: 5) menyatakan bahwa stand up comedy adalah suatu seni pertunjukan yang dimaksudkan untuk langsung memancing tawa dari penonton. Tidak seperti theatrical comedy, dimana menciptakan comedy dari sebuah drama terstruktur dengan karakter-karakter dan situasi tertentu. Stand Up Comedy adalah suatu seni lawak yang tidak bisa dibilang baru di Indonesia karena telah lahir pada jaman kolonial. Secara garis besar Stand Up Comedy dengan Lawak lainnya sama namun yang membedakan adalah Stand Up Comedy harus menyiapkan sebuah materi komedi untuk dipentaskan. Adapun teknik stand up comedy yang sering digunakan adalah premis, set up, asumsi, dan punch.

Dengan menerapkan teknik stand up comedy, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi siswa dalam menulis teks anekdot. Teks Anekdot adalah suatu cerita pendek yang bersifat lucu, akan tetapi mengandung/memiliki maksud untuk mengkritik. Biasanya yang dikritik dalam teks anekdot, seperti layanan publik dalam bidang hukum, sosial, politik, dan lingkungan. Anekdot adalah sebuah cerita singkat yang lucu

dan dang menghibur yang mungkin merupakan pengalaman seseorang.

Ciri-ciri teks anekdot yaitu lebih dekat dengan perumpamaan tentang dongeng, menampilkan karakter hewan dan figur manusia pada umumnya dan sering terhubung dengan realitas, bersifat humor atau lelucon, menyindir, berkaitan dengan orang penting, dan bertujuan mengkritik. Tujuan Anekdot adalah membangkitkan tawa, membuat orang terhibur, dan menggambarkan suatu karakter dengan singkat dan ringan sehingga ia terhentak dalam kilasan permohonan yang langsung pada intinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lamongan tahun pelajaran 2014/2015 pada bulan September 2015. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas X-PBS SMK Negeri 1 Lamongan Tahun Pelajaran 2014/2015 pada pokok bahasan menulis anekdot.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan proses belajar model pembelajaran aplikasi teknik stand up comedy dalam peningkatan prestasi belajar menulis anekdot, observasi aktivitas siswa dan guru, wawancara, dan tes formatif. Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan instrumen yang terdiri atas (1) silabus, (2) RPP, (3) LKS, dan (4) lembar observasi kegiatan belajar mengajar, dan tes formatif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap

kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan \bar{X} = Nilai rata-rata

X= Jumlah semua nilai

siswa

N= Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan kurikulum 2013 SMK Negeri 1 Lamongan yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 80% atau nilai 80, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 80%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

a. Lembar observasi untuk menghitung pengelolaan model pembelajaran menggunakan aplikasi teknik stand up comedy dalam peningkatan prestasi belajar menulis

anekdot digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

b. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\bar{x}}{\Sigma x} \times 100 \% \text{ dengan}$$

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{Jumlah.pengamatan}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana % = Presentase pengamatan

X = Rata-rata

x= Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil-hasil penelitian sekaligus pembahasannya. Hasil-hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian ini didasarkan pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan pada bagian pendahuluan.

Pada siklus ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*actuating*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menulis anekdot maka didapatkan hasil data sebagai berikut :

Siklus Pertama

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 September 2015 di kelas X-PBS dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru	Presentase Aktivitas Guru		Rata-Rata %
		P.1	P.2	
1	menyampaikan tujuan dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan aplikasi teknik stand up comedy dalam menulis anekdot	100	100	100
2	memotivasi siswa dan mengaitkan materi dengan pengetahuan awal	100	100	100
3	menjelaskan materi secara garis besar	100	100	100
4	menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan aplikasi teknik stand up comedy	70	70	70

5	mengajukan pertanyaan /masalah yang dikaitkan dengan materi kepada siswa dan meminta siswa memikirkan jawabanya secara mandiri	90	90	90
6	mengorganisir siswa kedalam kelompok belajar secara berpasangan	100	100	100
7	membagikan LKS dan membimbing kelompok untuk mendiskusikan LKS	50	80	65
8	mengamati setiap kelompok,memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	100	100	100
9	membimbing siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok	100	100	100
10	memberikan umpan balik kepada siswa berupa tes lisan dan tes tulis	50	70	60
11	meminta siswa merangkum materi atau membuat Kesimpulan	100	100	100
12	membahas dan melakukan penskoran hasil kerja siswa	100	100	100
Jumlah		1070	1120	1095

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan perhatian adalah menyajikan materi pelajaran menggunakan aplikasi teknik stand up comedy , membagikan LKS dan membimbing kelompok untuk mendiskusikan LKS, memberikan umpan balik kepada siswa berupa tes

lisan dan tes tulis. Ketiga aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Deskripsi Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Presentase Aktivitas Siswa		Rata-Rata
		P.1	P.2	
1	memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	50	60	55
2	merespon motivasi guru	80	80	80
3	menanggapi intruksi guru dalam pembentukan kelompok	100	100	100
4	siswa aktif dalam kelompok	100	100	100
5	berdiskusi/bertanya pada guru dan antar anggota kelompok	75	80	77,5
6	mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian	75	100	87,5
7	menanggapi umpan balik yang diberikan guru berupa tes lisan dan tes tulis	100	100	100
8	membuat kesimpulan	50	75	62,5
9	membaca buku atau LKS dengan cermat	80	80	80
10	mengemukakan pendapat	75	75	75
11	mendengarkan penjelasan teman kelompok	100	100	100
12	memcatat materi	80	80	80
13	perilaku tidak relevan	0	0	0

Keterangan P.1 : Pertemuan ke-1

P.2 : Pertemuan ke-2

Pada pembelajaran ini dapat diketahui dari presentasi aktivitas siswa yang nilainya 80%, meliputi: memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru,

berdiskusi/bertanya pada guru dan antar anggota kelompok, membuat kesimpulan, dan mengemukakan pendapat

Sedangkan aktifitas siswa yang presentasinya 80 %, meliputi : memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, membuat kesimpulan, mendengarkan penjelasan teman kelompok, perilaku tidak relevan. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran termasuk aktif karena aktifitas aktif 80 %. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa model pembelajaran menggunakan aplikasi teknik stand up comedy dalam peningkatan prestasi belajar menulis anekdot efektif diterapkan ditinjau dari aktivitas siswa di kelas X-PBS SMK Negeri 1 Lamongan tahun pelajaran 2014/2015. Berikut disajikan hasil penilaian tes formatif yang dilaksanakan pada siklus I.

Tabel 4.3 Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80			19	90		
2	70			20	70		
3	70			21	90		
4	82			22	85		
5	75			23	60		
6	85			24	90		
7	90			25	85		
8	85			26	85		
9	65			27	65		
10	80			28	85		
11	60			29	85		
12	85			30	80		
13	80			31	85		
14	80			32	85		
15	60			33	80		
16	80			34	80		
17	80			35	80		
18	90			36	80		
Jumlah	1230	12	6	Jumlah	1290	15	3
Jumlah Skor Tercapai 2857							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3600							
Rata-Rata Skor Tercapai 79,4							

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 27
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 9
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	79,4
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Persentase ketuntasan belajar	75 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan aplikasi teknik stand up comedy dalam

peningkatan prestasi belajar menulis anekdot diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 79,4 dan ketuntasan belajar mencapai 75% atau

ada 27 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 80 hanya sebesar 79,4 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan guru yang harus mendapat perhatian adalah menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan aplikasi teknik stand up comedy dalam peningkatan prestasi belajar menulis anekdot, membagikan LKS dan membimbing kelompok untuk mendiskusikan LKS, dan memberikan umpan balik kepada siswa berupa tes lisan dan tes tulis.
- 2) Siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi/bertanya pada guru dan antar anggota kelompok, membuat kesimpulan, dan mengemukakan pendapat.

2. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 8 September 2015 di kelas X-PBS dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus 2

No	Aktivitas Guru	Presentase Aktivitas Guru		Rata-Rata
		P.1	P.2	
1	menyampaikan tujuan dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan aplikasi teknik stand up comedy	100	100	100
2	memotivasi siswa dan mengaitkan materi dengan pengetahuan awal	100	100	100
3	menjelaskan materi secara garis besar	100	100	100
4	menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan aplikasi teknik stand up comedy dalam menulis anekdot	80	80	80
5	mengajukan pertanyaan /masalah yang dikaitkan dengan materi kepada siswa dan meminta siswa memikirkan jawabanya secara mandiri	100	100	100
6	mengorganisir siswa kedalam kelompok belajar secara berpasangan	100	100	100
7	membagikan LKS dan membimbing kelompok untuk mendiskusikan LKS	80	80	80
8	mengamati setiap kelompok,memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	100	100	100
9	membimbing siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok	100	100	100

10	memberikan umpan balik kepada siswa berupa tes lisan dan tes tulis	70	70	70
11	meminta siswa merangkum materi atau membuat Kesimpulan	100	100	100
12	membahas dan melakukan penskoran hasil kerja siswa	100	100	100
Jumlah		1130	1130	1130

Berdasarkan tabel di atas secara umum guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan namun masih ada aspek yang mendapatkan perhatian, yaitu memberikan umpan balik kepada siswa berupa tes lisan dan tes tulis.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Deskripsi Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Presentase Aktivitas Siswa		Rata-Rata
		P.1	P.2	
1	memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	70	80	75
2	merespon motivasi guru	100	100	100
3	menanggapi intruksi guru dalam pembentukan kelompok	100	100	100
4	siswa aktif dalam kelompok	100	100	100
5	berdiskusi/bertanya pada guru dan antar anggota kelompok	90	90	90
6	mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian	80	100	90
7	menanggapi umpan balik yang diberikan guru berupa tes lisan dan tes tulis	100	100	100
8	membuat Kesimpulan	60	70	65
9	membaca buku atau LKS dengan cermat	80	80	80
10	mengemukakan pendapat	75	75	75
11	mendengarkan penjelasan teman kelompok	100	100	100
12	memcatat materi	80	85	82,5
13	perilaku tidak relevan	0	0	0

Keterangan P.1 : Pertemuan ke-1 P.2 : Pertemuan ke-2

Pada pembelajaran ini, dapat diketahui dari presentasi aktivitas siswa yang nilainya 80 %, meliputi: memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, merespon motivasi guru, menanggapi intruksi guru dalam pembentukan kelompok, siswa aktif dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian, membaca buku atau LKS, menanggapi umpan balik yang diberikan guru berupa tes lisan dan tes tulis, mencatat materi, dan mengemukakan pendapat. Sedangkan aktifitas siswa yang presentasinya

80 %, meliputi : membuat kesimpulan. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran termasuk aktif karena aktifitas aktif 80 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menggunakan aplikasi teknik stand up comedy dalam menulis anekdot efektif ditinjau dari aktivitas siswa di kelas X-PBS SMK Negeri1 Lamongan tahun pelajaran 2014/1015. Berikut disajikan hasil penilaian tes formatif yang dilaksanakan pada siklus 2.

Tabel 4.7 Nilai Tes Formatif Pada Siklus 2

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80			19	100		
2	90			20	80		
3	75			21	80		
4	80			22	80		
5	85			23	95		
6	85			24	80		
7	85			25	80		
8	100			26	90		
9	95			27	85		
10	85			28	70		
11	80			29	80		
12	85			30	90		
13	85			31	80		
14	75			32	86		
15	85			33	80		
16	100			34	90		
17	80			35	85		
18	85			36	65		
Jumlah	1535	16	2	Jumlah	1496	16	2
Jumlah Skor Tercapai 3031							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3600							
Rata-Rata Skor Tercapai 84,2							

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 32
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 4
 Klasikal : Sudah tuntas

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus 2

No	Uraian	Hasil Siklus 2
1	Nilai rata-rata tes formatif	84,2
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
3	Persentase ketuntasan belajar	88,9 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan aplikasi teknik stand up comedy dalam menulis anekdot diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 84,2 dan ketuntasan belajar mencapai 88,9 % atau ada 32 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 80 hanya sebesar 88,9 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih sudah

begitu paham akan materi pelajaran dan sudah terbiasa dengan model pembelajaran menggunakan aplikasi teknik stand up comedy dalam menulis anekdot.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan guru yang harus mendapat perhatian memberikan umpan balik kepada siswa berupa tes lisan dan tes tulis.
- 2) Siswa kurang terampil membuat kesimpulan.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran menggunakan aplikasi teknik stand up comedy dalam menulis anekdot memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I = 75 % dan siklus II = 88,9 %.
2. Penerapan model pembelajaran menggunakan aplikasi teknik stand up comedy dalam menulis anekdot, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran menggunakan aplikasi teknik stand up comedy dalam menulis anekdot sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2007. Dasar-dasar pembelajaran matematika. Lamongan: Unisda University Press.
- Arifin, Zaenal. 2010. Metodologi penelitian pendidikan. Surabaya: Lentera Cendekia.
- Arifin, Zaenal. 2012. Berbagai model pembelajaran dan penerapan dalam proses pembelajaran. Makalah yang disajikan dalam workshop peningkatan kompetensi mengajar. Unisda Lamongan.
- Hamalik, Oemar. 2007. Psikologi belajar dan mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ibrahim, dkk. 2000. Pembelajaran kooperatif. Surabaya: Unesa-University Press.
- Kuanianingsih, Kuntarti, dan Sulistiyono. 2006. Matematika SMA dan MA untuk kelas X semester 1. Jakarta: Esis.
- Sardiman. 2007. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana. 2005. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.
- Tim. 2009. Pedoman Penulisan. Lamongan: Unisdan Press.
- Trianto. 2008. Mendesain Pembelajaran Kontekstual Dikelas. Surabaya: Cerdas Pustaka.
- Yamin, Martinis dan Ansari, Bangu I. 2009. Takyik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa. Jakarta: Cp Press.
- Yamin, Martinis. 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Anonim. 2012. Hakikat Pembelajaran Efektif. <http://www.propofcs.com/quiz-schoo> (diakses tanggal 28 Juli 2015 pukul 05.00)